

Penerapan *Subject authority control* pada Koleksi Islam dalam Penelusuran Melalui Online Public Access Catalogue (OPAC): Studi Kasus di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Indah Lestari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, indahles.tari@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan merupakan tempat dimana informasi dikelola dan tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu penerapan teknologi di perpustakaan adalah dengan menggunakan katalog online atau Online Public Access Catalogue (OPAC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Subject authority control* pada koleksi islam dalam penelusuran melalui OPAC di UPT. perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan ada penentuan tajuk subjeknya yang salah dan tidak sesuai dengan pedoman (*authority file*), belum dilakukannya pengawasan terhadap konsistensi (keseragaman) dalam penentuan tajuk subjek yang digunakan untuk koleksi Islam, dan tidak adanya acuan (penunjukkan) pada koleksi Islam di OPAC UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *subject authority control* pada koleksi Islam dalam OPAC di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang belum dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci: *Subject authority control*, Koleksi Islam

Abstract

The library is a place where information is managed and cannot be separated from the development of science and technology. One application of technology in the library is to use an online catalog or Online Public Access Catalog (OPAC). This study aims to determine the application of Subject Authority Control in Islamic collections in searching through OPAC at UPT. the UIN Raden Fatah Palembang library. The type of research used is qualitative research, with a case study research method. The results showed that there was a wrong subject heading and was not in accordance with the authority file. There was no supervision of consistency in the determination of subject headings used for Islamic collections, and the absence of references to Islamic collections in the UPT OPAC. The Library of UIN Raden Fatah Palembang. Based on the results of the study it can be concluded that the subject authority control activities in the Islamic collection in the OPAC at the UPT. The Library of UIN Raden Fatah Palembang has not been implemented properly.

Keywords: Subject Authority Control, Islamic Collection

Pendahuluan

Perpustakaan sebagai tempat dimana informasi dikelola, tidak dapat melepaskan diri dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hampir semua aspek kegiatan operasional di perpustakaan, sudah menggunakan teknologi sebagai pendukung dalam berbagai aktifitas dan

fasilitasnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan layanan yang prima kepada pemustaka dan untuk meningkatkan peran perpustakaan.

Salah satu penerapan teknologi di perpustakaan, dapat di temui dalam kegiatan penelusuran informasi. Penelusuran tersebut saat ini sudah menggunakan katalog online atau Online Public Access Catalogue (OPAC). OPAC berfungsi memudahkan pemustaka dalam proses penemuan kembali informasi yang ada di perpustakaan.

Katalog perpustakaan harus dikelola dengan baik agar menghasilkan outline yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka¹. Adapun cara pendekatan yang banyak digunakan antara lain melalui: judul, pengarang, dan subjek. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, pustakawan sebagai pengelola informasi di perpustakaan, perlu mengorganisir informasi dengan baik dan sesuai standar sebelum informasi tersebut disajikan kepada pemustaka, agar dalam proses temu kembalinya, informasi dapat tersampaikan dan terlihat manfaatnya.

Salah satu standar acuan dalam pengorganisasian informasi untuk perpustakaan perguruan tinggi diatur dalam SNI perpustakaan 7330:2009 yang menyebutkan bahwa pengorganisasian materi perpustakaan meliputi kegiatan deskripsi, penentuan tajuk subjek, deskriptor serta kegiatan bibliografis². Chowdury mengatakan bahwa kegiatan pengorganisasian informasi di perpustakaan, salah satunya adalah pengindeksan subjek sebagai sarana dalam mengakses informasi dengan menggunakan pendekatan subjek. Kegiatan pengindeksan subjek memerlukan adanya konsistensi dan keseragaman dalam memilih bentuk tajuk subjek, agar tercipta kelancaran dan keberhasilan dalam proses temu kembali informasi (Information Retrieval)³.

Cara yang paling tepat untuk menciptakan konsistensi dan keseragaman dalam penentuan tajuk subjek adalah dengan melakukan pengawasan atau pengendalian subjek (*subject authority control*). Berdasarkan cara tersebut dokumen di katalog dapat ditemukan dengan satu istilah yang seragam. Penerapan *subject authority control* di perpustakaan yang berbasis Islam sangat diperlukan, karena pada beberapa koleksi Islam terdapat istilah-istilah berbahasa Arab yang diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang akan sedikit menyulitkan pustakawan pengindeks dalam penetapan keseragaman subjeknya⁴.

Berkaitan dengan penerapan *subject authority control* pada koleksi Islam, UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang menggunakan salah satu program perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan (library management system) yaitu Senayan Library Management System (SLiMS) yang sudah dimulai sejak tahun 2014. Hasil dari kegiatan pengorganisasian tersebut berupa katalog online, atau biasa disebut dengan Online Public Access Catalogue (OPAC).

¹ Lilies Fardhiyah, 'Efektivitas Authority Control Perpustakaan Nasional RI' (Bogor: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Institut Pertanian Bogor., 2011).

² Perpustakaan Nasional, *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan Dan Kepustakawanan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011).

³ Achmad Nizam Rifqi, 'Relevansi Dan Penerapan Subject Authority Dalam Sistem Temu Kembali Koleksi Kitab Kuning Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', *Pustakaloka* 9, no. 1 (2017): 1–22.

⁴ Fardhiyah, 'Efektivitas Authority Control Perpustakaan Nasional RI'.

Di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, kegiatan pengorganisasian atau pengolahan koleksi ini, dilakukan setelah proses pengadaan. Kegiatan pengadaan dilakukan setiap tahun, yang pengajuannya dilakukan pada tahun sebelumnya. UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang telah menerapkan sistem otomatis, oleh karena itu penginputan data pada kegiatan pengolahannya dilakukan dengan sistem terkomputerisasi.

Kegiatan pengorganisasian informasi untuk koleksi Islam di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah, sudah dikelola dengan standar baku, berupa penggunaan Daftar Tajuk Subjek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam versi Departemen Agama. Namun, penerapan *subject authority control* pada koleksi Islam sepertinya belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini terlihat dari hasil tes penelusuran awal melalui OPAC UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, yaitu sebagai contoh digunakan subjek FIKIH saat penelusuran. Pada tahap pertama ditemukan 300 cantuman sedangkan pada tahap kedua ditemukan 146 cantuman. Hasil tes penelusuran tersebut, menunjukkan bahwa adanya ketidakkonsistenan dan ketidakeragaman dalam penentuan tajuk subjek yang dilakukan oleh pustakawan. Hal tersebut juga berarti bahwa entri katalog untuk dokumen mengenai subjek FIKIH telah terpecah menjadi beberapa bagian dalam katalog.

Adanya realita di atas tentunya akan menyulitkan pemustaka dalam menemukan koleksi yang diinginkannya, karena akan diperoleh hasil yang tidak maksimal ketika melakukan penelusuran. Maka dari itu, pustakawan dalam mengorganisasikan koleksi di perpustakaan haruslah menerapkan *subject authority control* yakni pengawasan terhadap penentuan bentuk tajuk subjek sebagai titik temu (*access point*) yang digunakan pada katalog online atau OPAC, terlebih lagi pada pengorganisasian koleksi Islam ini, agar saat pemustaka mencari koleksi melalui OPAC, koleksi yang diinginkannya akan mudah diketemukan.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*) untuk menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu. Untuk mengetahui sampel penelitian digunakan teknik *purposive sampling*, dengan dibantu 2 (dua) orang sebagai informan. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan *Subject Authority Control* pada Koleksi Islam

Kegiatan pengendalian atau pengawasan terhadap tajuk subjek (*subject authority control*) merupakan bagian dari kegiatan pengolahan yang dilakukan pada tahap pengindeksan subjek. Pengolahan menggunakan kosakata terkendali (*controlled vocabulary*) atau disebut bahasa indeks yang dipilih melalui *authority file* berupa daftar tajuk subjek⁵. Khusus untuk koleksi Islam

⁵ Wiji Suwarno, 'Organisasi Informasi Perpustakaan (Pendekatan Teori Dan Praktek)' (2017).

digunakan pedoman (*authority file*) yaitu Daftar Tajuk Subjek Islam sebagai alat bantu pengendalian tajuk subjek.

Berdasarkan hasil penelusuran melalui katalog online atau OPAC UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah, ditemukan hasil bahwa penentuan beberapa tajuk subjek untuk koleksi Islam sudah sesuai dengan pedoman (*authority file*). Hal ini dapat dilihat dengan cara memilih subjek sesuai dengan yang terdapat dalam Daftar Tajuk Subjek Islam sebagai acuan pedoman (*authority file*). Selain itu, juga masih ditemukan beberapa katalog yang tajuk subjeknya tidak sesuai dengan pedoman (*authority file*) dimana kosakata yang digunakan sebagai tajuk subjek bukan merupakan bahasa terkendali melainkan bahasa alamiah.

Kepala UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang mengatakan bahwa saat penentuan tajuk subjek ataupun pengentrian data subjek untuk koleksi Islam ke dalam OPAC, UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sudah mengacu pada pedoman (*authority file*), yaitu Daftar Tajuk Subjek Islam versi Departemen Agama. Akan tetapi, pada praktiknya yang terlihat dari hasil tes penelusuran melalui OPAC, masih ditemukan tajuk subjek yang tidak sesuai dengan pedoman (*authority file*). Faktor penyebab dari ketidaksesuaian dalam penentuan tajuk subjek untuk koleksi Islam ini adalah dikarenakan mahasiswa yang dimintai bantuan untuk menginput data ke komputer (pengindekser) yang belum ahli, mencoba untuk menyimpulkan sendiri pokok bahasan dokumen dengan bahasa yang diketahuinya⁶.

Kegiatan *subject authority control* merupakan pengawasan atau pengendalian terhadap tajuk subjek pada tahap pengindeksan subjek dengan menggunakan kosakata terkendali (*controlled vocabulary*) atau bahasa indeks dengan menggunakan sarana atau alat bantu yaitu *authority file* berupa daftar tajuk subjek⁷. Selanjutnya, bagian yang sulit dari kegiatan pengindeksan subjek adalah tahapan dimana pengindekser yang belum ahli dalam menentukan subjek mencoba untuk menyimpulkan isi dokumen dengan bahasa indeks, karena langkah-langkah kegiatan menganalisis subjek dokumen memerlukan kedalaman intelektual⁸.

Berdasarkan teori tersebut, UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang belum sepenuhnya melaksanakan *subject authority control*, hal ini dibuktikan dengan masih ditemukannya kosakata yang tidak sesuai dengan pedoman (*authority file*) yang dipilih sebagai tajuk subjek untuk koleksi Islam di katalog. Dalam hal ini juga hasil wawancara di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Chowdhury, bahwa kesalahan dalam penentuan tajuk subjek ini berasal dari pengetahuan mengenai tajuk subjek yang kurang memadai oleh petugas penginput data yang sekaligus bertindak sebagai pengindekser yang belum ahli.

Dengan demikian, dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *subject authority control* pada koleksi Islam dalam OPAC di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah

⁶ Nurmalina, 'Kepala UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang', 2018; Nirmala Kusumawatie, 'Pustakawan Koordinator Bidang Pengolahan UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang', 2018.

⁷ Suwarno, 'Organisasi Informasi Perpustakaan (Pendekatan Teori Dan Praktek)'.

⁸ Sokhibul Ansor, 'Subject Authority Control Pada Koleksi Kitab Kuning: Studi Kasus Di Perpustakaan STKQ Al Hikam Depok' (Depok: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, 2011).

Palembang belum dilaksanakan dengan baik, karena masih ada penentuan tajuk subjeknya yang tidak sesuai dengan pedoman (*authority file*). Maka seharusnya agar *subject authority control* pada koleksi Islam dalam OPAC di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dapat terlaksana dengan baik, hendaknya saat penentuan tajuk subjek ataupun pengentrian data subjek untuk koleksi Islam ke dalam OPAC, pengindekser harus selalu mengacu pada pedoman (*authority file*), yaitu Daftar Tajuk Subjek Islam versi Departemen Agama.

2. Konsistensi atau Keseragaman dalam Penentuan Tajuk Subjek pada Koleksi Islam

Sebelum menentukan tajuk subjek dan menciptakan kosakata yang terkendali, ada beberapa prinsip umum yang harus diperhatikan yakni meliputi masalah bahasa, keseragaman, pemakaian, istilah Indonesia versus istilah asing, kekhususan dan sistem transliterasi⁹. Jika terdapat beberapa kata yang mempunyai pengertian sama (sinonim), hendaknya ditetapkan satu istilah saja untuk digunakan sebagai tajuk subjeknya. Apabila hal tersebut diterapkan secara taat azas, maka tajuk subjek yang dipilih untuk mewakili suatu dokumen di katalog akan menjadi seragam dan konsisten.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada OPAC UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, ditemukan bahwa ada beberapa tajuk subjek yang sudah seragam namun ada juga istilah yang dipilih sebagai tajuk subjek dengan tidak seragam. Hal tersebut akan mempengaruhi proses temu kembali informasi (information retrieval) melalui pendekatan subjek, karena ketika pemustaka menelusur menggunakan bahasa indeks maka tidak semua hasil perolehan pencarian akan muncul.

3. Acuan Hubungan antara Subjek-Subjek yang Digunakan pada Koleksi Islam

Pengendalian subjek (*Subject authority control*) dapat dilakukan juga melalui acuan (penunjukkan) yaitu menggunakan fasilitas see (lihat) dan see also (lihat juga). Dalam hal ini authority control menciptakan struktur yang saling terhubung antara istilah subjek satu dengan istilah subjek yang lainnya dan memandu pengguna untuk menemukan istilah dari dokumen yang dicari. Referensi see (lihat) memberitahukan pengguna bahwa informasi yang sedang dicari akan ditemukan tidak dalam istilah atau kosakata yang dimaksud, tetapi dapat ditemukan pada istilah berbeda yang digunakan sebagai istilah kendali pada pangkalan data. Sementara itu untuk referensi see also (lihat juga) menunjukkan hubungan antar subjek. Dua konsep ini, istilah kendali dan cross reference merupakan pilar utama authority control. Adanya kedua konsep ini membuat akses pencarian dokumen semakin efisien dan akurat pada pangkalan data¹⁰.

UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang diketahui sudah menggunakan program otomasi, sehingga dalam melakukan penelusuran informasinya sudah menggunakan katalog online atau OPAC (Online Public Access Catalogue). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan,

⁹ J N B Tairas and Soekarman, *Daftar Tajuk Subyek Untuk Perpustakaan : Edisi Ringkas* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009).

¹⁰ Fardhiyah, 'Efektivitas Authority Control Perpustakaan Nasional RI'.

diketahui bahwa mesin pencari berupa OPAC di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tidak dilengkapi fasilitas acuan (penunjukkan).

Hasil tes penelusuran pada OPAC UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, program perangkat lunak pada OPAC tersebut juga tidak dilengkapi dengan pencarian antar muka (interface) yang bisa diajak berdialog dengan pemustaka yang sedang mencari informasi. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa tidak adanya acuan (penunjukkan) “lihat” dan “lihat juga” untuk menunjukkan hubungan antar subjek pada OPAC UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, dikarenakan pengindekser maupun petugas penginputan data memang tidak membuatnya, dengan alasan pada software SLiMS yang digunakan tidak disediakan kolom untuk mengisi acuan (penunjukkan) tersebut. Kemudian jumlah petugas di ruang pengolahan yang hanya sedikit dengan tugasnya yang banyak, menjadi salah faktor tidak dibuatkannya acuan (penunjukkan) ini. Selain itu, pembuatan acuan (penunjukkan) ini tidak dilakukan karena dianggap akan menambah tugas mereka, padahal hal ini sangat penting untuk dilakukan agar tercipta kelancaran dan ketepatan dalam proses penelusuran dokumen oleh pemustaka.

Kemudian menurut teori yang disampaikan oleh Sokhibul Ansor dikatakan bahwa acuan (penunjukkan) “lihat” dan “lihat juga” sangat penting dalam proses pengawasan terhadap konsistensi atau keseragaman dalam penentuan tajuk subjek yang akan digunakan sebagai wakil dokumen pada katalog. Dengan adanya penunjukkan ini, maka pemustaka yang melakukan penelusuran akan memiliki pengetahuan mengenai berbagai subjek untuk suatu bahan pustaka di Perpustakaan¹¹. Dari teori tersebut, diketahui bahwa UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang belum maksimal dalam melakukan pengawasan terhadap tajuk subjeknya karena OPAC nya tidak terintegrasi dengan acuan (penunjukkan) “lihat” dan “lihat juga” yang sebenarnya penting untuk dibuat agar akses pencarian dokumen semakin efisien dan akurat pada pangkalan data dengan menunjukkan hubungan antar subjek yang berkaitan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *authority control* untuk koleksi Islam di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini diketahui dengan tidak ditemukannya acuan (penunjukkan) “lihat” dan “lihat juga” untuk menunjukkan hubungan antar subjek yang berkaitan, dikarenakan pada software SLiMS yang digunakan sebagai sistem manajemen perpustakaan di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, memang tidak disediakan format untuk memasukkan acuan (penunjukkan) tersebut.

Oleh sebab itulah, untuk membantu mempercepat proses pencarian dan menghasilkan ketepatan dalam penelusuran, pustakawan seharusnya membuat acuan (penunjukkan) “lihat” dan “lihat juga” untuk hubungan antar subjek yang berkaitan pada koleksi Islam di OPAC UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Meskipun tidak disediakan langsung oleh software terkait, pembuatan acuan “lihat” dan “lihat juga” tetap dapat dilakukan dengan menggunakan cara alternatif yaitu dengan menambahkan acuan “lihat” dan “lihat juga” pada link subjek tambahan.

¹¹ Ansor, ‘Subject Authority Control Pada Koleksi Kitab Kuning: Studi Kasus Di Perpustakaan STKQ Al Hikam Depok’.

Kemudian, mengenai petugas di ruang pengolahan yang hanya berjumlah segelintir, diharapkan ke depannya Kepala Perpustakaan dapat membuat kebijakan untuk menambah petugas di bagian tersebut agar pembagian pekerjaan dapat seimbang, dengan demikian *authority control* akan dapat terlaksana.

Kesimpulan

Kegiatan *subject authority control* pada koleksi Islam dalam OPAC di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang belum dilaksanakan dengan baik, karena ada penentuan tajuk subjeknya yang salah dan tidak sesuai dengan pedoman (*authority file*).

UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang masih belum melakukan pengawasan terhadap konsistensi (keseragaman) dalam penentuan tajuk subjek yang digunakan untuk koleksi Islam, karena ada penentuan kosakata yang dipilih sebagai tajuk subjek yang tidak konsisten atau tidak seragam.

Tidak adanya acuan (penunjukkan) pada koleksi Islam di OPAC UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang karena pada software SLiMS yang digunakan memang tidak disediakan format untuk memasukkan acuan (penunjukkan), sehingga tidak bisa menunjukkan hubungan antar subjek yang berkaitan sebagai salah satu fungsi pengawasan.

Daftar Pustaka

- Ansor, Sokhibul. '*Subject authority control* Pada Koleksi Kitab Kuning: Studi Kasus Di Perpustakaan STKQ Al Hikam Depok'. Depok: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, 2011.
- Fardhiyah, Lilies. 'Efektivitas Authority Control Perpustakaan Nasional RI'. Bogor: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Institut Pertanian Bogor., 2011.
- Kusumawatie, Nirmala. 'Pustakawan Koordinator Bidang Pengolahan UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang', 2018.
- Nasional, Perpustakaan. *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan Dan Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011.
- Nurmalina. 'Kepala UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang', 2018.
- Rifqi, Achmad Nizam. 'Relevansi Dan Penerapan Subject Authority Dalam Sistem Temu Kembali Koleksi Kitab Kuning Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang'. *Pustakaloka* 9, no. 1 (2017): 1–22.
- Suwarno, Wiji. 'Organisasi Informasi Perpustakaan (Pendekatan Teori Dan Praktek)' (2017).
- Tairas, J N B, and Soekarman. *Daftar Tajuk Subjek Untuk Perpustakaan : Edisi Ringkas*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.

